

**POLA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA
KELOMPOK TANI DI DESA KEMIRIOMBO KECAMATAN KALIWIRO KABUPATEN WONOSOBO
TAHUN 2025**

Munafiah¹, H. Ahmad Zuhdi²

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UNSIQ

Email: Munaffiah6@gmail.com¹, ah_zuhdi@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pola pendidikan agama islam yang diterapkan dalam keluarga kelompok tani di desa kemiriombo kecamatan kaliwiro kabupaten wonosobo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola pendidikan agama Islam dalam keluarga petani dilakukan melalui empat pendekatan, yaitu keteladanan, pembiasaan, nasihat, dan pengawasan. Bentuk pendidikan agama Islam dalam keluarga petani meliputi pendidikan ibadah, pendidikan akhlak, dan pendidikan sosial keagamaan. Meskipun pendidikan dan ekonomi keluarga petani terbatas, tetapi peran orang tua dalam menanamkan pendidikan agama melalui aktivitas sehari-hari seperti shalat, mengaji, dan perkataan santun sangatlah baik. Kendala utama dalam pendidikan agama adalah waktu orang tua kepada anaknya dan akses ke media. Sehingga perlu adanya kejasama yang baik antara ustadzah TPQ, masyarakat dan orang tua supaya memperkuat pendidikan agama di rumah.

Kata kunci: pendidikan agama islam, keluarga petani, kendala, media

Abstract

This study aims to describe the patterns of Islamic religious education applied in farming families in Kemiriombo Village, Kaliwiro Subdistrict, Wonosobo Regency. This study employs a qualitative approach with data collection techniques including observation, in-depth interviews, and documentation. The results indicate that Islamic religious education within farming families is carried out through four approaches: modeling, habit formation, advice, and supervision. The forms of Islamic religious education within farming families include worship education, moral education, and social-religious education. Despite the limited education and economic conditions of farming families, the role of parents in instilling religious education through daily activities such as prayer, recitation of the Quran, and polite speech is highly commendable. The main challenges in religious education are the time parents can dedicate to their children and access to educational media. Therefore, there is a need for good cooperation between TPQ teachers, the community, and parents to strengthen religious education at home.

Article History

Received: Juni 2025

Reviewed: Juni 2025

Published: Juni 2025

Plagiarism Checker No
234.GT8.,35

Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Sindoro.v1i2.36

5 Copyright : Author

Publish by : Sindoro



This work is licensed
under a [Creative
Commons Attribution-
NonCommercial
4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Keywords: <i>Islamic religious education, farming families, challenges, media</i>	
--	--

A. Pendahuluan

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Keluarga mempunyai peran yang fundamental dalam mendidik putra-putrinya. Keluarga merupakan suatu komponen kehidupan yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Karena itu, orang tua merupakan pendidik pertama dan utama dalam keluarga, artinya disinilah dimulai interaksi pendidikan, dimana orang tua berperan aktif sebagai pendidik bagi anak-anaknya.

Model perilaku orang tua secara langsung maupun tidak langsung akan dipelajari dan akan ditiru oleh anak. Orang tua sebagai lingkungan terdekat yang selalu mengitarinya dan sekaligus menjadi fitur idola anak yang paling dekat, bila anak melihat kebiasaan baik dari orang tuanya maka dengan cepat mencontohnya, demikian sebaliknya bila orang tua berperilaku buruk maka akan ditiru perilakunya oleh anak-anak.

Kelompok tani adalah kumpulan petani yang terikat secara non formal dan dibentuk atas dasar kemauan, kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya), keakraban dan keserasian, serta mempunyai pemimpin untuk mencapai tujuan bersama.

Khususnya dalam keluarga petani di pedesaan, pendidikan agama tidak selalu dilakukan secara formal atau sistematis, namun lebih banyak melalui praktik keseharian seperti keteladanan, pembiasaan, pemberian nasihat, serta pengawasan dalam perilaku. Pola ini sering kali dipengaruhi oleh latar belakang sosial, ekonomi, dan pendidikan orang tua, yang pada umumnya bekerja di sektor pertanian dengan jam kerja yang padat dan waktu kebersamaan dengan keluarga yang terbatas.

Masyarakat desa Kemiriombo merupakan masyarakat yang mayoritas penduduknya memiliki pekerjaan sebagai petani, sebagian kecil mereka memiliki pekerjaan sebagai pedagang, buruh, dan Pegawai Negeri. Hasil pertanian yang menjadi andalan adalah padi, dan ketela pohon, dan juga sebagian penduduk dengan menanam kelapa, kopi coklat, dan pohon pisang yang dapat untuk menambah penghasilan juga tanaman hutan atau tanaman keras yang membudidayakan pohon albasia dan mahoni.

Melihat kenyataan bahwa masyarakat desa Kemiriombo adalah masyarakat yang tergolong ulet, rajin, dan telaten dalam bekerja, maka tidak sedikit dalam keluarga di desa ini yang kedua orang tuanya sama-sama bekerja, mulai dari pagi hari sampai siang, dan sore harinya kembali berangkat kerja sampai pulang petang. Kesibukan mereka tersebut sangat menyita waktu, akibatnya sangat sedikit waktu yang tersisa untuk memberikan pendidikan khususnya pendidikan agama ini diantaranya adalah banyak sekali anak yang kurang memiliki rasa hormat terhadap orang tua. Bahkan terkadang orang tuanya kewalahan dalam menghadapi sikap anaknya hingga pada akhirnya membuat orang tua kurang peduli dengan perilaku anaknya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan secara menyeluruh bagaimana pendidikan agama Islam diterapkan dalam keluarga kelompok tani dan untuk mengetahui bagaimana orang tua mendidik anak-anak mereka. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini diharapkan dapat membantu memahami pola pendidikan keluarga di pedesaan dan menjadi referensi untuk pengembangan pendidikan Islam berbasis keluarga.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Denzin & Lincoln (1994) dalam (Albi Anggito & Johan Setiawan, 2018: 7) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah

penelitian yang menggunakan latar ilmiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan yang melibatkan berbagai metode yang ada.

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian adalah tepat dimana penelitian dilakukan. Penelitian ini bertempat di rumah-rumah warga desa Kemiriombo Rt 15 Rw 02 Kaliwiro yang berperan serta dalam kelompok tani. Waktu penelitian ini dilakukan pada tanggal 01 Januari 2025 sampai dengan 22 Mei 2025.

2. Subjek Penelitian

- a. Orang tua dari keluarga kelompok tani, untuk mendapatkan informasi model apa yang diterapkan dalam mengajarkan anak-anak dalam mendidik agama islam, dan apa kendalanya.
- b. Anak-anak dari keluarga petani, untuk mendapatkan informasi pemahaman agama yang dimiliki anak, kebiasaan dan praktik ibadah setiap harinya dan persepsi anak terhadap pendidikan orang tua.
- c. Tokoh agama, untuk mendapatkan informasi tentang gambaran umum praktik keagamaan masyarakat petani, kondisi dan kualitas pendidikan agama di lingkungan setempat, dan kendala pendidikan agama dalam keluarga petani.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu:

a. Wawancara mendalam

Wawancara mendalam adalah seperti survei, metode yang memungkinkan pewawancara untuk bertanya kepada responden dengan harapan untuk memperoleh informasi mengenai fenomena yang ingin diteliti.

Wawancara mendalam biasanya dilakukan secara bertatap muka, meskipun dalam beberapa situasi bisa dilakukan melalui telepon atau video call. Salah satu keunggulan utama dari wawancara mendalam adalah fleksibilitasnya. Sebelum melakukan wawancara mendalam, peneliti harus mempersiapkan panduan wawancara yang berisi daftar pertanyaan yang akan dibahas.

b. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah proses sistematis merekam pola perilaku aktual orang, benda, dan peristiwa yang terjadi di dalamnya. Dalam melakukan observasi, peneliti mengamati situasi penelitian dengan cermat dan mencatat serta merekam semua hal yang ada di seputar objek penelitian yang berkaitan dengan informasi yang ingin diperoleh dari objek mata.

Keuntungan teknik observasi ini adalah peneliti mendapatkan wawasan yang tidak dapat atau tidak akan diungkapkan secara verbal oleh responden atau objek penelitian. Observasi merekam data sebagaimana adanya baik menggunakan pandangan mata, menggunakan alat perekam, dan lain-lain.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pengumpulan informasi dari berbagai jenis dokumen atau sumber tertulis. Dokumen tersebut dapat berupa teks, laporan, catatan, arsip, jurnal atau rekaman lain yang relevan dengan tujuan penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Pada tahap ini peneliti menggunakan model analisis Miles Huberman, yang terdiri dari tiga tahapan utama:

- a. Reduksi data: suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasi data.
- b. Penyajian data: suatu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan adanya penarikan simpulan.

c. Penarikan Kesimpulan: bagian sari suatu kegiatan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung.

C. Hasil Dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di desa Kemiriombo, ditemukan bahwa keluarga petani menerapkan pola pendidikan agama Islam kepada anak-anak mereka melalui pendekatan yang bersifat informal, alami dalam kehidupan sehari-hari.

1. Pola Pendidikan Agama Islam

Pola tersebut meliputi empat bentuk utama: keteladanan, pembiasaan, nasihat, dan pengawasan.

1. Keteladanan

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada hari Kamis, 22 Mei 2025 dengan ibu Sumi Rahayu (37 tahun) - petani di Desa Kemiriombo, menyatakan:

“saya selalu berusaha shalat 5 waktu berjamaah, kalau waktu magrib saya bersama anak saya shalat jamaahnya dimasjid. Setiap malam jumat kami mendoakan nenek yang sudah meninggal.”

Hasil wawancara anak petani (14 tahun) dari ibu Sumi Rahayu, menyatakan:

“iya, kami selalu melakukan shalat bareng-bareng, kalau jumat ngaji, terus kalau setiap hari jumat sore kami berziarah kubur.”

Hasil wawancara ibu Ika Widiyati (32 tahun) - ustadzah di Desa Kemiriombo, menyatakan”

“iya, banyak orang tua yang jadi panutan bagi anak-anak mereka, ibu mereka juga memakai jilbab, sehingga anak perempuan mereka juga ikut-ikutan.”

Hasil wawancara dengan beberapa orang tua, anak petani dan ustadzah di desa Kemiriombo, model keteladanan mereka adalah shalat berjamaah di rumah, memberikan doa kepada orang yang sudah meninggal. Orang tua mereka berbicara sopan, berperilaku jujur serta tanggung jawab, secara alami anak-anak meniru perilaku orang tuanya.

Model keteladanan adalah Orang tua berfungsi sebagai model (panutan) bagi anak-anak mereka dalam menjalankan nilai-nilai agama Islam, anak-anak lebih mudah belajar melalui pengamatan dan peniruan. Walaupun orang tua mereka seorang petani, tetapi orang tua mereka selalu mengusahakan untuk shalat berjamaah di rumah.

Pembiasaan

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada hari Kamis, 2 Mei 2025 dengan ibu Rusyanti (32 tahun) - petani di desa Kemiriombo, menyatakan:

“setiap kali kami sebelum dan sesudah melakukan sesuatu harus membaca bismillah dan di akhiri dengan alhamdulillah. Kami belajar doa-doa harian lewat buku kecil doa harian.”

Hasil wawancara anak petani (8 tahun) dari ibu Rusyanti, menyatakan:

“saya selalu doa sebelum makan, doa setelah makan, makan tidak sambil mainan hp, dan doa sebelum tidur.”

Hasil wawancara ibu Ika Widiyati (32 tahun) - ustadzah di Desa Kemiriombo, menyatakan”

“orang tua mereka sudah membiasakan untuk doa bersama, sehingga saya mengajarkan doa harian tidak begitu sulit, karena orang tua mereka juga mengajarkannya.”

Hasil wawancara dengan beberapa orang tua, anak petani dan ustadzah di desa Kemiriombo, model pembiasaan mereka adalah doa sebelum dan setelah melakukan sesuatu. Orang tua mereka membiasakan kegiatan ini sejak mereka kecil. Media yang digunakan buku kecil yang memuat doa-doa harian.

2. Nasihat

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada hari Kamis, 22 Mei 2025 dengan bapak Yunanto (37 tahun) - petani di Desa Kemiriombo, menyatakan:

“saya kasih mereka pengertian. “jangan pernah membentak ibu/ayah, karena kalau ayah/ibu sudah meninggal siapa yang memberikan kamu nasihat. Karena suam orang tua pasti ingin anaknya menjadi anak yang berbakti dan sukses.”

Hasil wawancara anak petani (9 tahun) dari bapak Yunanto (37 tahun), menyatakan: “biasanya ayah bilang tidak boleh berani kepada orang tua.”

Hasil wawancara ibu Ika Widiyati (32 tahun) - ustadzah di Desa Kemiriombo, menyatakan”

“surga ada di bawah telapak kaki ibu, jangan perah berani kepada orang tua terutama ibu, karena ibu yang melahirkan kita. Kalau orang tua memberikan perintah ya langsung dikerjakan, jangan bilang tidak mau.”

Dari hasil wawancara dengan orang tua, dan ustadzah di desa Kemriombo, mereka selalu memberikan nasihat kepada anaknya untuk selalu dijalan yang benar, jangan membantah ucapan dari oang tua, jasilah anak yang sholeh dan sholekhah. Jangan membuang-buang waktu hanya untuk bermain.

Nasihat adalah model pendidikan agama islam yang paling menyentuh anak. Meskipun sederhana, pemberian nasihat dilakukan secara terus-menerus supaya anak tidak terjerumus dalam kemaksiatan.

3. Pengawasan

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada hari Kamis, 22 Mei 2025 dengan ibu Kinem (40 tahun) - petani di Desa Kemiriombo, menyatakan:

“iya, kalau saya pulang dari sawah, sya tanya sudah hafalan surat belum?” “Setiap 1 minggu sekali saya tanya hafalan suratnya sudah sampai mana, ulang hafalan surat atau lanjut hafalan suratnya?”

Hasil wawancara anak petani (10 tahun) dari ibu Kinem (40 tahun), menyatakan:

“iya, ibu selalu tanya tadi di TPQnya hafalan suratnya sampai surat apa dan lanjut apa ulang? Saya menghafalkan jus amma lewat youtube, mendengarkan murottal al quran chanelnya Riko the series”

Hasil wawancara ibu Ika Widiyati (32 tahun) - ustadzah di Desa Kemiriombo, menyatakan”

“iya, saya menerapkan hafalan al quran jus 30, 29 dan 1. Saya mengajarkan hafalan untuk anak yang sudah bisa baca al quran. Saya mengajarkan untuk selalu konsisten dalam hafalannya, mengawasi anak-anak ketika mereka sedang mengaji.

Orang tua selalu melakukan pengawasan meskipun mereka sibuk. Ada juga orang tua yang membatasi anaknya bermain gaded. Anak mereka boleh bermian handphone, tetapi jika sudah belajar atau menghafalkan surat yang sudah diberikan tugas oleh ustadz-ustadzah TPQ. Anak mereka yang belum bisa membaca al quran dengan lancar biasanya mendengarkan murottal al quran.

2. Bentuk Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga

a. Pendidikan Ibadah

Secara bahasa ibadah artinya taat, tunduk, pengabdian. Jasi ibadah merupakan suatu ketaatan, ketundukkan, kehinaan dan pengabdian kepada Allah. Sedangkan secara istilah adalah ketaatan dan ketundukkan kepada Allah yang didalamnya terdapat unsur cinta (alhubb). Ibadah adalah segala perbuatan yang mendekatkan diri kepada Allah baik itu berupa perintah, larangan maupun segala yang diijinkan atau diperkenankan oleh Allah sengan mengandung beberapa unsur, yakni pertama melaksanakan semua perintah, kedua menjauhi segala larangan, dan ketiga mengamalkan segala yang di syariatkan atau diijinkan Allah.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada hari kamis, 2 Mei 2025 dengan ibu Rusyanti (32 tahun) - petani di desa Kemiriombo, meyatakan:

“saya mengajarkan anak saya ketika pasaran pahing (waktu hari pasaran di Kaliwiro) setelah shalat subuh menata hasil tani kadang kopi, kapulaga, atau palawija yang lain untuk dijual kepasar”

b. Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak adalah usaha sadar, teratur dan sistematis di dalam memberikan bimbingan dan pembiasaan oleh orang tua atau pendidik kepada anak menuju terbentuknya keiasaan dan perilaku mulia serta kepribadian yang utama.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada hari Kamis, 2 Mei 2025 dengan Paiman (50 tahun) - petani di desa Kemiriombo, menyatakan:

“saya walaupun sering disawah tetapi saya selalu mengajarkan anak saya dari kecil untuk selalu jujur, hormati bapak/ibu dan guru ngajinya supaya ilmu yang kalian dapat bermanfaat”

c. Pendidikan Sosial Keagamaan

Pendidikan sosial keagamaan yaitu masalah-masalah sosial yang mempunyai implikasi dengan ajaran Islam atau yang mempunyai nilai islamiah, aktif didalam kegiatan keagamaan dan lingkungan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada hari Kamis, 2 Mei 2025 dengan Paiman (50 tahun) - petani di desa Kemiriombo, menyatakan:

“setiap hari jumat ibu-ibu RT 15 mengadakan gotong royong membersihkan masjid secara bergiliran, koin NU, memberikan sumbangan anak yatim piatu setiap bulan Muharam”.

3. Media dan Sumber Belajar

a. Al Quran

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada hari Kamis, 2 Mei 2025 dengan Paiman (50 tahun) - petani di desa Kemiriombo, menyatakan:

“kalau waktu bulan ramadhan saya menyuruh anak saya untuk tadarusan di masjid, dan juga tadarus al quran setelah sholat magrib”.

b. Iqra'

Digunakan untuk anak usia PAUD/TK ketika anakanak belum bisa membaca al quran.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada hari Kamis, 2 Mei 2025 dengan Nirbaya (5 tahun) - anak petani di desa Kemiriombo, menyatakan:

“saya belajar iqro' karena belum hafal huruf hijaiyah”.

c. TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an)

Menjadi tempat utama bagi anak-anak petani untuk belajar membaca Al-Qur'an, iqra', doa harian, akhlak dan dasar-dasar fiqih.

d. Majelis Taklim dan Pengajian Rutin

Kegiatan pengajian keluarga atau desa juga menjadi sarana pembelajaran informal baik bagi anak maupun orang tua.

e. Handphone dan aplikasi islami

Sebagian keluarga petani mulai memanfaatkan aplikasi seperti YouTube Islami, Al-Qur'an digital, dan video ceramah sebagai bahan belajar.

f. Televisi

Digunakan untuk mendengar dan melihat ceramah atau program pendidikan Islam di waktu luang.

4. Kendala dan Tantangan

- a. Waktu orang tua di rumah terbatas
- b. Kurangnya pengetahuan agama orang tua
- c. Keterbatasan tenaga pendidik agama di desa
- d. Pengaruh media dan lingkungan negatif
- e. Ekonomi keluarga

D. Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pola pendidikan agama Islam dalam keluarga kelompok tani di Desa Kemiriombo dilakukan secara alami dan terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua sebagai pendidik utama berperan aktif dalam membentuk kepribadian religius anak melalui empat pendekatan utama, yaitu:

- a. Keteladanan, dengan menunjukkan langsung perilaku ibadah dan akhlak Islami yang dicontohkan kepada anak-anak.
- b. Pembiasaan, melalui rutinitas keagamaan seperti salat berjamaah, mengaji, dan kegiatan keislaman lainnya.
- c. Nasihat, dengan memberikan arahan secara verbal untuk membentuk kesadaran religius anak.
- d. Pengawasan, dengan memantau pelaksanaan ibadah dan pergaulan anak, meskipun masih terdapat kendala karena waktu orang tua yang terbatas.

Meskipun orang tua petani memiliki keterbatasan pendidikan dan waktu, semangat mereka dalam menanamkan nilai-nilai agama sangat tinggi, yang didukung oleh lingkungan masyarakat yang religius dan keberadaan TPQ di desa.

2. Saran

a. Bagi Orang Tua

- Orang tua diharapkan menjadi pendidik utama bagi anak-anak dalam beribadah atau berkhlak mulia meskipun sibuk dengan pekerjaan sebagai petani.
- Selalu mengawasi setiap langkah anak-anak supaya anak-anak tidak mudah terpengaruh dengan budaya luar atau penggunaan media sosial.
- Manfaatkan waktu luang untuk anak sehingga terciptanya komunikasi yang baik kepada anak.
- Selalu membimbing anak dalam kegiatan keagamaan.

b. Bagi Anak-Anak

- Anak-anak petani hendaknya memiliki kesadaran dan tanggung jawab yang lebih untuk melaksanakan ibadah dan belajar agama.
- Menghargai nasihat yang diberikan orang tua dan ustad/ustadzah.
- Rajin mengikuti kegiatan TPQ serta mengamalkan ilmu yang didapat dalam kehidupan sehari-hari.
- Hormati orang tua dan ustadz/ustadah.

c. Bagi Ustadz/Ustadzah

- Tokoh agama/Ustadz/Ustadzah diharapkan selalu memantau perkembangan keagamaan anak-anak.
- Memberikan pendekatan lebih bagi anak yang kurang perhatian lebih dari orang tua.

E. Daftar Pustaka

- Ihsan, Fuad. 2011. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mamuaya, Nova Chistian. 2025. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Sumatera Barat: Azzia Karya Bersama.
- Nainggolan, Kamal. *Teknologi Melipatgandakan Produksi Padi Nasional*, Grasindo.
- Pemerintah desa Kemiriombo, *Profil Desa Tahun 2010*, <http://desakemiriombo.blogspot.com/p/profil-des.html>, 31 Oktober 2018.
- Sugiarto. 2022. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: ANDI.
- West, Richard dan Lynn Turner. 2008. *Pengantar Teori Komunikasi*. Jakarta: Salemba Humanika.